

Government Effectiveness, Foreign Direct Investment, dan Geopolitical Risk sebagai Determinan Ketahanan Ekonomi Indonesia di Tengah Guncangan Geopolitik

Government Effectiveness, Foreign Direct Investment, and Geopolitical Risk as Determinants of Indonesia's Economic Resilience Amidst Geopolitical Upheavals

Nugrahini Susantinah Wisnujati^{1*}, Anindya Prastiwi Setiawati², Muhammad Farid Rizal³, Maria Magdalena⁴, Leonisia Marcela Guteres⁵

^{1,2,4,5}Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³Program Studi Doktor Primatologi, Institut Pertanian Bogor

Email korespondensi: wisnujatinugrahini@uwks.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of Government Effectiveness, Foreign Direct Investment (FDI), and Geopolitical Risk (GPR) on Indonesia's economic growth as an indicator of national economic resilience. The research background indicates that international geopolitical conflicts, supply chain disruptions, and the post-pandemic impact have heightened global economic uncertainty, making it necessary for developing countries like Indonesia to adopt more adaptive economic resilience strategies. The research gap lies in the limited number of studies that simultaneously examine the effects of Government Effectiveness, Foreign Direct Investment, and Geopolitical Risk on Indonesia's economic resilience. The research question is: How do Government Effectiveness, Foreign Direct Investment, and Geopolitical Risk affect Indonesia's economic growth? This study employs an explanatory quantitative approach using secondary time-series data obtained from the World Bank, Worldwide Governance Indicators, Geopolitical Risk Index, Statistics Indonesia, and Bank Indonesia. Multiple linear regression analysis was employed. The findings indicate that Government Effectiveness has a positive and significant effect on economic growth, whereas Foreign Direct Investment and Geopolitical Risk have no statistically significant effects.

Keywords : Government Effectiveness, Foreign Direct Investment, Geopolitical Risk, Economic Growth, Economic Resilience.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Efektivitas Pemerintah, Investasi Langsung Asing (FDI), dan Risiko Geopolitik (GPR) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai indikator ketahanan ekonomi nasional. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa konflik geopolitik internasional, gangguan rantai pasokan, dan dampak pasca-pandemi telah meningkatkan ketidakpastian ekonomi global, sehingga negara berkembang seperti Indonesia perlu mengadopsi strategi ketahanan ekonomi yang lebih adaptif. Kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya jumlah studi yang secara simultan meneliti pengaruh Efektivitas Pemerintah, Investasi Langsung Asing, dan Risiko Geopolitik terhadap ketahanan ekonomi Indonesia. Pertanyaan penelitiannya adalah: Bagaimana Efektivitas Pemerintah, Investasi Langsung Asing, dan Risiko Geopolitik memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia? Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksploratif dengan menggunakan data deret waktu sekunder yang diperoleh dari Bank Dunia, Indikator Tata Kelola Dunia, Indeks Risiko Geopolitik, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Analisis regresi linier berganda digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Investasi Langsung Asing dan Risiko Geopolitik tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik.

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi global dalam satu dekade terakhir memasuki fase ketidakpastian yang semakin kompleks (Briguglio 2016). Berbagai peristiwa geopolitik seperti perang Rusia–Ukraina, konflik berkepanjangan di Timur Tengah, rivalitas strategis Amerika Serikat dan Tiongkok, serta meningkatnya kecenderungan fragmentasi ekonomi global telah mengubah lanskap perdagangan, investasi, dan rantai pasok internasional. Situasi tersebut diperparah oleh dampak jangka panjang pandemi COVID-19 yang tidak hanya mengganggu mobilitas manusia, tetapi juga memengaruhi pola konsumsi, investasi, dan aktivitas bisnis secara global (D. Sarwar 2025; Djermoun 2025; J. Kim 2025). Dalam konteks tersebut, ketahanan ekonomi menjadi isu yang sangat penting bagi setiap negara, terutama negara berkembang yang memiliki tingkat keterbukaan ekonomi yang tinggi seperti Indonesia.

Ketahanan ekonomi pada masa lalu sering kali diukur melalui kekuatan cadangan devisa, stabilitas nilai tukar, kapasitas produksi nasional, dan ketersediaan sumber daya alam. Namun dalam era ekonomi digital dan globalisasi yang semakin terintegrasi, konsep ketahanan ekonomi berkembang menjadi lebih luas (Yulita Putri 2025). Ketahanan ekonomi kini mencakup kemampuan suatu negara untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, mempertahankan stabilitas ekonomi di tengah guncangan global, serta memanfaatkan peluang baru yang muncul akibat perubahan geopolitik dan teknologi. Dalam perspektif tersebut, kualitas tata kelola pemerintahan menjadi faktor yang semakin menentukan (L. Belova 2025). Negara yang memiliki institusi kuat, birokrasi yang efisien, regulasi yang konsisten, serta sistem pelayanan publik yang transparan cenderung lebih mampu menarik investasi dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi dibandingkan negara yang memiliki kelemahan kelembagaan. Oleh karena itu, konsep good governance menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi modern. Hubungan antara Government Effectiveness, Foreign Direct Investment (FDI), dan Economic Resilience merupakan hubungan yang saling terkait dalam membangun ketahanan ekonomi nasional. Ketika efektivitas pemerintahan meningkat, kepastian regulasi dan kepercayaan investor juga meningkat sehingga mampu memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia di tengah risiko geopolitik global.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Government Effectiveness berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai indikator ketahanan ekonomi nasional?
2. Apakah Geopolitical Risk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Apakah Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Apakah Government Effectiveness, Geopolitical Risk, dan Foreign Direct Investment secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah guncangan geopolitik global?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Government Effectiveness terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai indikator ketahanan ekonomi nasional.
2. Menganalisis pengaruh Geopolitical Risk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Government Effectiveness, Geopolitical Risk, dan Foreign Direct Investment secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam menghadapi guncangan geopolitik global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan memanfaatkan data sekunder time-series yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif eksplanatori dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis pengaruh Government Effectiveness, Geopolitical Risk, dan Foreign Direct Investment terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series. Variabel pertumbuhan ekonomi diukur melalui Gross Domestic Product. Data GDP dan FDI dapat diperoleh dari World Bank, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Variabel Government Effectiveness dapat diperoleh dari World Governance Indicators yang diterbitkan oleh World Bank. Variabel Geopolitical Risk dapat diperoleh dari Geopolitical Risk Index yang dikembangkan oleh Caldara dan Iacoviello.

Model statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$GDP = \beta_0 + \beta_1 GE + \beta_2 GPR + \beta_3 FDI + \varepsilon$$

Model empiris penelitian:

$$\ln GDP = \beta_0 + \beta_1 GE + \beta_2 GPR + \beta_3 \ln FDI + \varepsilon$$

Jika menggunakan model semi-log, maka koefisien β_1 dan β_2 dibaca sebagai perubahan persentase GDP akibat kenaikan satu satuan GE atau GPR. Sedangkan β_3 tetap dibaca sebagai elastisitas FDI terhadap GDP.

Dalam model tersebut, GDP merupakan pertumbuhan ekonomi, GE merupakan Government Effectiveness, GPR merupakan Geopolitical Risk, FDI merupakan Foreign Direct Investment, β_0 merupakan konstanta, β_1 sampai β_3 merupakan koefisien regresi, dan ε merupakan error term. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk melihat perkembangan masing-masing variabel. Tahap kedua adalah uji kelayakan model melalui nilai R Square dan uji F. Tahap ketiga adalah uji parsial melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap GDP. Tahap keempat adalah interpretasi koefisien regresi berdasarkan grand theory, yaitu Institutional Theory, Resource Based View, dan Dynamic Capability Theory.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Government Effectiveness

Good governance merupakan konsep yang menekankan penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, partisipasi, responsivitas, dan supremasi hukum. Dalam perspektif pembangunan modern, good governance tidak hanya dipandang sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai faktor ekonomi yang menentukan tingkat daya saing suatu negara. Investor global pada era saat ini tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi tradisional seperti ukuran pasar dan ketersediaan sumber daya. Mereka juga memperhatikan kualitas institusi, tingkat korupsi, kepastian hukum, serta efektivitas birokrasi. Negara yang memiliki tata kelola pemerintahan yang baik cenderung dianggap memiliki risiko investasi yang lebih rendah sehingga lebih menarik bagi investor internasional. Di Indonesia, reformasi birokrasi yang dilakukan dalam dua dekade terakhir menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dalam konteks ekonomi global yang semakin kompetitif, penguatan good governance harus dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan daya tarik investasi dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Hasil regresi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,625, yang berarti variabel Government Effectiveness, Geopolitical Risk, dan FDI mampu menjelaskan 62,5% variasi pertumbuhan ekonomi (GDP). Sisanya 37,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti inflasi, trade openness, kualitas SDM, inovasi, dan digital governance. Nilai ini menunjukkan model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,625	,569	1,70872E+11

a. Predictors: (Constant), FDI, Effectiveness, Geopolitical Risk

Uji simultan menunjukkan nilai $F = 11,129$ dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga secara bersama-sama Government Effectiveness, Geopolitical Risk, dan FDI berpengaruh signifikan terhadap GDP. Dengan demikian model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,748E+23	3	3,249E+23	11,129	<,001 ^b
	Residual	5,839E+23	20	2,920E+22		
	Total	1,559E+24	23			

a. Dependent Variable: GDP

b. Predictors: (Constant), FDI, Effectiveness, Geopolitical Risk

Variabel Government Effectiveness memiliki koefisien positif sebesar 527,48 miliar dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil ini memperkuat argumen bahwa kualitas

institusi merupakan fondasi utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini sangat konsisten dengan Institutional Theory yang menyatakan bahwa kualitas institusi merupakan fondasi utama pembangunan ekonomi. Pemerintahan yang efektif mampu menciptakan kepastian hukum, mengurangi biaya transaksi, meningkatkan efisiensi birokrasi, dan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Oleh karena itu, semakin tinggi efektivitas pemerintahan maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Hasil ini memperkuat argumen bahwa transparansi, tata kelola digital, dan stabilitas politik merupakan fondasi daya saing ekosistem bisnis pertanian global.

Tren Foreign Direct Investment Indonesia

Peningkatan kualitas tata kelola dan reformasi regulasi berkontribusi terhadap peningkatan investasi asing langsung di Indonesia. Pada gambar 1 dapat dilihat ada kecenderungan meningkat dari tahun ketahun.



Gambar 1 Tren Investasi Asing Indonesia

Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kemampuan mempertahankan daya tarik investasi meskipun dunia menghadapi berbagai guncangan geopolitik. Peningkatan investasi tersebut tidak terlepas dari berbagai reformasi yang dilakukan pemerintah, termasuk digitalisasi layanan investasi dan penyederhanaan regulasi (J. Paul 2019). Peningkatan investasi asing langsung membawa transfer teknologi, transfer pengetahuan, dan perluasan jaringan bisnis global. Pada akhirnya, kombinasi seluruh faktor tersebut memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui peningkatan kapasitas adaptasi, diversifikasi ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI memiliki koefisien positif sebesar 66,82 miliar, tetapi tidak signifikan ($p = 0,183$). Menurut Resource Based View, investasi asing merupakan sumber daya strategis yang dapat meningkatkan akses terhadap teknologi, modal, pengetahuan, dan jaringan pasar global. Namun dalam penelitian ini pengaruh FDI belum signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi asing yang masuk belum sepenuhnya menghasilkan *spillover effect* terhadap produktivitas ekonomi nasional. Fenomena ini banyak ditemukan pada negara berkembang ketika investasi lebih terkonsentrasi pada sektor ekstraktif atau belum terintegrasi dengan rantai nilai domestik.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,157E+12	1,408E+11		8,220	<,001
	Efektivenes	5,275E+11	97492669061	,744	5,410	<,001
	Geopolik Risk	-31943142545	59658071788	-,078	-,535	,598
	FDI	66817500329	48481163281	,199	1,378	,183

a. Dependent Variable: GDP

Geopolitical Risk Index (GPR)

Perubahan geopolitik global dalam beberapa tahun terakhir telah meningkatkan tingkat ketidakpastian ekonomi dunia (Briguglio 2026). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kondisi tersebut adalah Geopolitical Risk Index (GPR) yang dikembangkan oleh Caldara dan Iacoviello. Indeks ini menunjukkan peningkatan signifikan sejak tahun 2020 dan mencapai beberapa puncak akibat pandemi COVID-19, perang Rusia Ukraina, konflik Israel Palestina, serta meningkatnya ketegangan teknologi antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Peningkatan risiko geopolitik menyebabkan berbagai konsekuensi ekonomi. Investor global cenderung menunda ekspansi bisnis ketika tingkat ketidakpastian meningkat. Perusahaan multinasional juga melakukan restrukturisasi rantai pasok untuk mengurangi risiko ketergantungan terhadap wilayah tertentu. Fenomena reshoring, nearshoring, dan friend-shoring menjadi strategi yang semakin banyak diterapkan oleh perusahaan global untuk menjaga keberlanjutan operasi mereka. Bagi Indonesia, perubahan tersebut menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Tantangan muncul karena meningkatnya risiko perlambatan ekonomi global dapat mengurangi permintaan ekspor dan aliran investasi. Namun di sisi lain, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperoleh manfaat dari relokasi investasi internasional yang mencari lokasi produksi baru di luar Tiongkok. Dengan jumlah penduduk yang besar, stabilitas politik yang relatif terjaga, serta potensi pasar domestik yang kuat, Indonesia memiliki posisi strategis untuk menjadi tujuan investasi global. Keberhasilan memanfaatkan peluang tersebut sangat bergantung pada kualitas tata kelola pemerintahan dan kemampuan menciptakan iklim investasi yang kompetitif. Oleh karena itu, reformasi birokrasi dan transformasi digital menjadi agenda yang tidak dapat ditunda.

Hasil penelitian menunjukkan variabel Geopolitical Risk memiliki koefisien negatif sebesar -31,94 miliar, tetapi tidak signifikan ($p = 0,598$). Menurut Dynamic Capability Theory, organisasi dan negara yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi dapat tetap bertahan meskipun menghadapi ketidakpastian geopolitik. Ketidaksignifikanan variabel ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia relatif mampu menyerap guncangan geopolitik selama periode pengamatan. Dengan kata lain, kemampuan adaptasi kebijakan pemerintah, diversifikasi pasar ekspor, dan ketahanan sektor domestik membuat dampak risiko geopolitik terhadap GDP tidak terlalu besar. Risiko geopolitik bukan variabel yang paling menentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia, melainkan kualitas institusi dan efektivitas tata kelola pemerintah. Di tengah ketidakpastian global, negara yang memiliki pemerintahan efektif, transparan, dan adaptif akan lebih mampu membangun ekosistem bisnis pertanian yang berdaya saing global. Secara empiris, Government Effectiveness merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia ($\beta = 0,744$; $p < 0,001$). Sebaliknya,

Geopolitical Risk dan FDI belum menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini mendukung Institutional Theory yang menempatkan kualitas institusi sebagai determinan utama pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekosistem bisnis pertanian Indonesia seharusnya tidak hanya berfokus pada peningkatan investasi dan ekspansi pasar global, tetapi juga pada penguatan digital governance, transparansi, efektivitas birokrasi, dan stabilitas politik sebagai fondasi daya saing jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Government Effectiveness merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, Foreign Direct Investment dan Geopolitical Risk belum menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kualitas institusi, efektivitas birokrasi, kepastian regulasi, dan tata kelola pemerintahan menjadi strategi utama dalam meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia di tengah meningkatnya ketidakpastian geopolitik global. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel Digital Governance, Trade Openness, Human Capital, dan Innovation Capability agar model mampu menjelaskan ketahanan ekonomi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agag, G M, and A A El-Masry. 2017. "Why Do Consumers Trust Online Travel Websites? Drivers and Outcomes of Consumer Trust toward Online Travel Websites." *Journal of Travel Research* 56(3): 347–69. doi:10.1177/0047287516643185.
- Aldossary, M, and G Agag. 2026. "Data-Driven Agility in the UK Retail Sector: How SMEs Innovate in Dynamic Environments through Experimental Evidence." *Journal of Retailing and Consumer Services* 90. doi:10.1016/j.jretconser.2025.104716.
- Alyahya, M, M Aliedan, G Agag, and Z H Abdelmoety. 2023. "Understanding the Relationship between Big Data Analytics Capabilities and Sustainable Performance: The Role of Strategic Agility and Firm Creativity." *Sustainability (Switzerland)* 15(9). doi:10.3390/su15097623.
- Bader K. AlNuaimi Sanjay Kumar Singh, Shuang Ren Pawan Budhwar Dmitriy Vorobyev. 2022. "Mastering Digital Transformation: The Nexus between Leadership, Agility, and Digital Strategy." *Journal of Business Research*. doi:10.1016/j.jbusres.2022.03.038.
- Briguglio, Lino. 2016. "Exposure to External Shocks and Economic Resilience of Countries: Evidence from Global Indicators." *Journal of Economic Studies*. doi:10.1108/jes-12-2014-0203.
- Briguglio, Lino. 2026. "Measuring Geopolitical Risk - Matteo Iacoviello." *Journal economic Studies*. https://www.matteoiacoviello.com/gpr_files/GPR_PAPER.pdf.
- D. Sarwar, Sara Rye. 2025. "The Impact of the Russia-Ukraine War on Global Supply Chains: A Systematic Literature Review." *Frontiers in Sustainable Food Systems*. doi:10.3389/fsufs.2025.1648918.

- Djermoun, Abdeldjouad. 2025. "The Transmission of the Repercussions of the Russia–Ukraine War through Global Supply Chains." *Journal of International Commercial Law and Technology*. doi:10.61336/jiclt/25-01-36.
- Fadeli Yusuf Afif Ukhti Ciptawaty. 2026. "The Role of Good Governance in Mediating the Relationship between Foreign Direct Investment and Economic Growth | Ecoplan." *ECOPLAN*. <https://ecoplan.ulm.ac.id/index.php/iesp/article/view/1268>.
- Hamis Miraji Ally Simba, I Nyadera. 2024. "An Assessment of the Nexus between Good Governance and Economic Growth in Sub-Saharan Africa." *Economic and Regional Studies / Studia Ekonomiczne i Regionalne*. doi:10.2478/ers-2024-0031.
- Harsoyo Harsoyo, Elsa Lutmilarita Amanatin. 2025. "Digital Governance Innovations for Achieving Public Service Excellence: Evidence from Local E-Government Initiatives in Indonesia." *International Journal of Social Science and Business*. doi:10.23887/ijssb.v9i3.102160.
- J. Kim, Marcello M Mariani. 2025. "Has the COVID-19 Pandemic Permanently Modified Digital E-Commerce? Evidence from Internet vs. Mobile Transactions." *Aledari*. doi:10.63355/66irq7hl.
- J. Paul, Pravin Jadhav. 2019. "Institutional Determinants of Foreign Direct Investment Inflows: Evidence from Emerging Markets." *International Journal of Emerging Markets*. doi:10.1108/IJOEM-11-2018-0590.
- Kabupaten Kapuas. 2018. "Tujuan SPBE – SPBE ASAHAN." *Kabupaten Kapuas*. <https://spbe.asahankab.go.id/tujuan-spbe/>.
- Kattel, Rainer. 2017. *Amazon Estonia's Digital Transformation : Mission Mystique and the Hiding Hand*. <https://kops.uni-konstanz.de/server/api/core/bitstreams/957b1855-303e-4ae1-8e6c-41fe6fe14ff4/content>.
- L. Belova, S Koroleva. 2025. "Geopolitical Instability in the 21st Century and Its Impact on the Global Economy." *Economic Systems*. doi:10.29030/2309-2076-2025-18-4-239-245.
- Putra, Eka, Mahardika Putuasduki, and Erita Riski Putri. 2024. "ENHANCING GOVERNMENT ' S SPBE CHANGE MANAGEMENT UTILIZING STRATEGIC." *Komunikan* 3(1): 1–23.
- Sharkasi, N, P De Maeyer, H C Lababdi, S AlMansoori, and G Agag. 2025. "A Sustainable Step Forward: Exploring Factors Influencing the Purchase Intentions towards Remanufactured Products Using FsQCA." *Journal of Retailing and Consumer Services* 82. doi:10.1016/j.jretconser.2024.104115.
- Tammearu, Kevin. 2021. "What the United States Can Learn from Estonia on E-Governance." <https://cepa.org/comprehensive-reports/what-the-united-states-can-learn-from-estonia-on-e-governance/>.
- Yulianto T Saleh C, Noor I Suryadi S. 2026. "Policy Implementation in the Digital Era: A Comprehensive Analysis of the Electronic-Based Government System (SPBE) in Indonesia." doi:10.12688/f1000research.175463.1.
- Yulita Putri, Ni Made Ayu Krisna Cahyadi. 2025. "How Does the Middle East Geopolitical Conflict Impact Indonesia's Trade Balance?" *Economous: Journal of Regional Economic Development*. doi:10.33830/economous.v1i1.10795.